

EDISI I / MEI / 2018

# GOODREAD

*be a good reader!*



## Sajian Khusus

*Generasi Z Berpenghasilan Fantastis*

## Fenomena

*#NikahMuda Tetap Jadi Idaman?*

## Intip Yuk!

*Hati-hati Main Medsos, Ada Rambu-rambunya!*

## Sajian Utama

# Selamat Menguasai Dunia Generasi “Manja”!



**6 SAJIAN UTAMA**  
Selamat Menguasai Dunia,  
Generasi “Manja” !



**10 SAJIAN KHUSUS**  
Generasi “Manja” yang  
Berpenghasilan Fantastis



**20 EDISI KHUSUS**  
Menjemput Pemikiran  
Ki Hajar Dewantara



**23 TOKOH**  
Ini Kisah Bapak  
Pendidikan Indonesia



**30 LAYAR**  
Hidden Figures: 3  
Perempuan Minoritas  
Dibalik Keberhasilan NASA



**32 PUSTAKA**  
Maryam: Apakah  
Salah Terlahir Sebagai  
Seorang Ahmadi ?

**EDITORIAL - 4**

Salam Redaksi dari  
Redaktur Good Read

**INTIP YUK ! - 13**

Hati - Hati Main Medsos:  
Ada Rambu - Rambunya !

**FENOMENA 16 - 19**

#NikahMuda  
Tetap Jadi Idaman?

**TEKNO 24 - 25**

Samsung dan iPhone: Dua  
Smartphone yang Digandrungi  
oleh Generasi Z

**FIGUR 26 - 27**

Brilliant ! Siswa ini Berhasil  
Menemukan Material Anti Radiasi  
dari Cangkang Telur

**BUDAYA 28 - 29**

Travelling ke Destinasi  
*Instagramable* menjadi Budaya  
Baru “Kids Zaman Now”

**TAHU GAK SIH ? - 34**

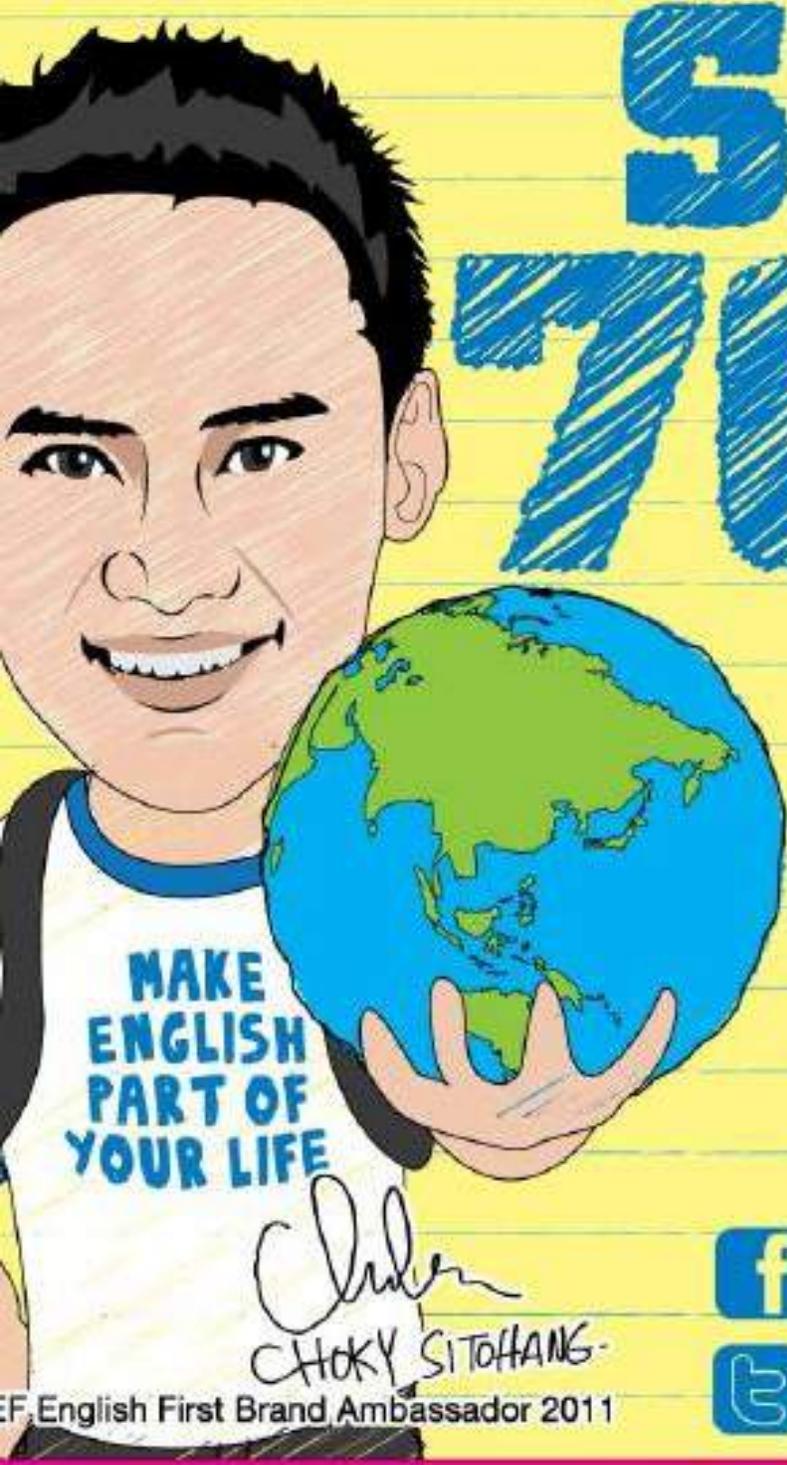
Akrab Bahasa Asing,  
tapi Bahasa Asli Terdengar Asing



# BACK TO SCHOOL

25-31 Juli

# SAVE 700 RB\*



## Free Placement Test\*

*\* terms & conditions apply*

**f**: [www.facebook.com/efjakarta](http://www.facebook.com/efjakarta)

**t**: [@efjakarta](https://twitter.com/efjakarta)

*Choky Sitohang*  
CHOKY SITOANG

EF English First Brand Ambassador 2011

Reserve Your Seat Now:

PLUIT ☎ 668 3521

# Salam Redaksi :

Peradaban baru akan dimulai. Dunia, mau tak mau memang harus menerima masa depan baru, saat Generasi Y mulai menua dan Generasi Z yang mulai dewasa. Kini era Generasi Z yang akan menentukan masa depan. Mereka yang lahir dan besar dengan teknologi perlahan mulai disiapkan untuk menjadi penguasa dunia. Lahir sebagai pribumi digital, Generasi Z lahir ditengah-tengah teknologi yang mapan, akses internet yang cepat, besar bersama Google, dan terpaku pada *gadget*, membuat mereka di cap sebagai generasi “manja” karena malas bergerak dan ketergantungan dengan teknologi. Namun, disisi lain generasi pemilik teknologi yang hidup dari kemandirian dunia digital menciptakan sebuah masa depan

individu *multitasking* dan kreatif yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan bisnis baru. Mereka Generasi mandiri yang tidak mendamba bekerja pada sektor pemerintah lagi tapi menciptakan sebuah pekerjaan baru untuk dunia.

Itulah sekilas sajian utama Good Read edisi I yang membahas tentang Generasi Z. Edisi ini ditulis untuk membuat pembaca sedikit terhibur tapi tetap memenuhi kebutuhan informasi yang dimuat di majalah ini.

Tentu selain rubrik tersebut masih ada banyak rubrik lain yang akan sangat menarik untuk dibaca di Majalah Good Read edisi pertama ini, seperti rubrik Tokoh yang mengambil tema pendidikan mengingat di bulan Mei merupakan bulan lahirnya tokoh pendidikan

Indonesia Ki Hadjar Dewantara.

Selamat membaca Majalah Good Read edisi I *Good reader*. Tak lupa kami ucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terimakasih kepada tim majalah dan pihak-pihak yang telah bekerja keras membantu menyusun majalah ini. Edisi pertama ini menjadi langkah awal bagi kami untuk selalu menyajikan informasi dan pengetahuan yang tidak hanya menghibur tapi juga menginspirasi pembaca Good Read.

Salam Redaksi,

**Hizarani LS Sihombing**  
Redaktur Pelaksana  
Majalah Good Read



## TIM MAJALAH :



**Hizarani LS Sihombing**  
Redaktur Pelaksana Majalah  
Good Read

### Kontak:

Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Semarang,  
Jawa Tengah 50139

### Email:

goodread@gmail.com



**Teo Eris Ariesda**  
Designer-Infografis Majalah  
Good Read



**Ulfa Mawaddah Afriliani**  
Editor Majalah  
Good Read



**Revi Andean Siregar**  
Designer Majalah  
Good Read



**Rahmi Hayati**  
Reporter Majalah  
Good Read



**Indah Khairani**  
Reporter Majalah  
Good Read



**Lilis Nosiva**  
Reporter Majalah  
Good Read



Ilustrasi : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

*Dunia baru, segera dimulai. Generasi Z si Pribumi digital kian tumbuh dewasa, bersiap menguasai dunia. Akan seperti apa masa depan ditangan mereka yang di cap generasi "manja"?*



## NEW GENERATION

“

Bagaimana pun makna *manja* direpresentasikan, nyatanya mereka yang dicap *manja* itu mampu menjadikan teknologi sebagai ladang untuk bersaing di dunia kerja yang lebih kreatif

”

Ilustrasi: [www.kricom.id/kenali-lebih-dalam-ini-enam-fakta-generasi-millennial](http://www.kricom.id/kenali-lebih-dalam-ini-enam-fakta-generasi-millennial)

Positifnya, generasi ini menjadi lebih kompetitif dan memiliki hasrat untuk bekerja secara mandiri. Cara mereka dalam hal tersebut pun ternyata juga mampu memberikan kaca mata baru tentang pekerjaan. Mereka berhasil membuat kemajuan teknologi sebagai peluang untuk menciptakan ataupun mendapatkan jenis pekerjaan baru dan berbeda dari mayoritas generasi sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Stillman, “Generasi Z berusaha untuk maju sendiri. Ini adalah keunggulan kompetitif yang akan dirasakan,” jelasnya.

Mengutip dari salah satu hasil riset Tirto terhadap responden Generasi Z yang berpendidikan SD dan SMP di Jakarta mengenai cita-cita pilihan mereka. Hasilnya, sebanyak 9,8 persen mereka ingin menjadi *gamers*. Sementara cita-cita tertinggi sebagai dokter sebanyak 26,4

pilihan mereka. Hasilnya, sebanyak 9,8 persen mereka ingin menjadi *gamers*. Sementara cita-cita tertinggi sebagai dokter sebanyak 26,4 persen. Berdasarkan pendidikan, ada 12,1 persen siswa SMP di Jakarta bercita-cita menjadi pemain gim. Mereka memilih cita-cita tersebut karena persepsi atas profesi (52,8 persen) dan minat pribadi (38,3 persen) pilihan mereka. Hasilnya, sebanyak 9,8 persen mereka ingin menjadi *gamers*.

Kemudian pada survei lainnya yang dilakukan Tirto terkait Bidang Pekerjaan Pilihan Generasi Z 2018. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki memilih menjadi pengusaha sebanyak 33,1 persen dan bekerja di perusahaan teknologi besar seperti Apple, Google, dan Facebook sebesar 15,2 persen. Sedangkan perempuan yang ingin menjadi pengusaha sebanyak 17,6 persen, dan

seperti Apple, Google, dan Facebook sebesar 15,2 persen. Sedangkan perempuan yang ingin menjadi pengusaha sebanyak 17,6 persen, dan yang lainnya ingin bekerja di bidang kesehatan sebanyak 24,2 persen.

Nah, Good reader sudah tahu kan bahwa Generasi Z tidak selamanya manja karena teknologi. Justru, kecanggihan teknologi dan karakter mereka yang sangat dekat dengan hal tersebut, mampu membuka cakrawala mereka akan banyak hal terlebih dalam dunia kerja. Teknologi, memberikan wadah dan ruang kepada mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru yang lebih menyenangkan, *passionate*, modern, menguntungkan dan tentunya berbeda dari yang lain. (Ulfa/Good Read)

# SELAMAT MENGUASAI DUNIA, GENERASI “MANJA” !

*Seketika dunia telah diringkus oleh kuatnya kecepatan teknologi. Perlahan tapi pasti, mereka yang dicap “manja” karena teknologi, disebut mampu merebut alih dunia.*

Di era teknologi digital menjadi solusi utama dalam mengatasi lini kegiatan hidup manusia, Generasi Z hadir dan digadagadag sebagai pemegang kuasa era tersebut. Mereka dijuluki “*Digital Native*” yang ditandai sebagai generasi yang lahir ketika internet dan media sosial sudah menjadi keseharian manusia. Bukan sembarang nama, faktanya mereka yang dikategorikan sebagai Generasi Z ini lahir pada tahun 1996 hingga 2010. Sementara pada tahun 1994 peradaban teknologi digital baru memasuki kawasan Indonesia, dan generasi ini lahir sebagai perintis pertama.

Peradaban yang mapan tersebut kemudian membuat generasi ini secepat kilat akrab dengan teknologi dan segenap perintilannya, tak disangkal

membuat mereka dicap sebagai generasi “manja”. Lahir dan besar dengan *smartphone*, Google, GPS, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan perintilan lainnya yang terkoneksi internet membuat mereka bisa memperoleh sesuatu hal hanya dengan sekali klik. Namun, benar tidak *sih* kecanggihan teknologi hanya menjadikan Generasi Z sebagai generasi yang manja?

## Kepiawaian Berteknologi

Bagaikan teman sejati gawai yang mereka miliki, media sosial pun seperti makanan Generasi Z sehari-hari. Tidak seperti generasi sebelumnya, generasi yang dicap “manja” ini lebih melirik pada sesuatu hal yang *berplatform online*. Maka dari itu, mereka cenderung lebih kekinian, *up to date*, dan kritis.

Berdasarkan riset Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017 oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Teknopreneur Indonesia, didapatkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terbesar dialami oleh Generasi Z yakni sebesar 75,50%. Itu terjadi pada rentang usia 13 sampai 18 tahun.

Kemudian, hasil survei tersebut juga didapatkan bahwa mereka lebih banyak memanfaatkan internet untuk *chatting* dan bersosial media yakni sebesar 89,35% dan 87,13%. Disusul dengan minat mengakses artikel sebesar 55,30%. Tentu saja angka ini bisa dibilang sangat bagus untuk kategori generasi yang dicap “manja”. Artinya, mereka masih memiliki kepekaan akan pentingnya membaca.



Lebih rinci lagi, Nielsen melakukan penelitian terkait aktivitas yang dilakukan oleh Generasi Z dan generasi sebelumnya atau berjudul “*Generational Lifestyle Survei*” pada tahun 2015. Hasilnya sebanyak 27% Generasi Z memiliki minat membaca dibandingkan dengan generasi dibawahnya. Luarbiasa bukan?

Hasil riset tersebut membuktikan, bahwa kecintaan “penduduk pribumi” dunia digital ini dalam mengakses teknologi yang terkoneksi internet, serta daya kritis mereka dalam memahami sesuatu bukanlah *omdo* atau sekedar omongan, Good reader. Memang, kemahiran bergawai adalah sifat yang telah mendarah daging dalam diri generasi ini, namun hal tersebut pula yang menjadi sorot keunggulan mereka. Mereka adalah pengguna teknologi yang cerdas yang mengetahui seluk beluk teknologi. Tak heran mereka disebut-sebut sebagai generasi yang akan memimpin dunia.

**PNS Tak Lagi Didamba sebagai Prioritas**

Tahukah Good Reader, memasuki masa kerja, para ahli menyebut bahwa generasi yang juga mendapat julukan iGen Z ini lebih kuat dan lebih menjanjikan dibanding generasi sebelumnya. Dikutip dari Kompas.com (5/6/17), salah satu penulis *Gen Z @ Work: How the Next Generation is Transforming the Workplace* di *New York Post*, David Stillman menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan Generasi Z dibesarkan oleh orangtua yang mengatakan bahwa dunia luar sangat sulit dan tidak ada penghargaan untuk sikap partisipatif.

Dalam hal ini, Generasi Z dinilai memiliki kecenderungan karakter “melawan rute tradisional”. Sifat mereka yang ditandai ekspresif dan kreatif membuat mereka berani untuk melawan, menerobos pola-pola pikir tradisional yang diinjeksikan orangtua kepada anaknya.

Seperti yang dikatakan oleh Akademisi Psikologi Universitas Diponegoro, Adi Dinardinata, “Kalau dari internet, mereka (Generasi Z - red) melihat ada cara lain yang beda dari orang tua mereka. Mereka melihat banyak

yang berbeda dan *nggak* cuma satu cara. Jadi kadang-kadang norma mereka tidak selalu sesuai dengan norma yang diharapkan generasi sebelumnya”, jelasnya. *yang akan dirasakan*”, jelasnya.



**Adi Dinardinata**  
Akademisi Fakultas Psikologi  
Universitas Diponegoro

Nah, Good reader sudah tahu kan bahwa Generasi Z tidak selamanya manja karena teknologi. Teknologi, memberikan wadah dan ruang kepada Generasi Z untuk menciptakan sesuatu yang baru yang lebih menyenangkan, *passionate*, *modern*, menguntungkan dan tentunya berbeda dari yang lain. (Ulfa/GoodRead)

Foto: Dokumentasi Pribadi Goodread



Gambar: Dokumentasi Pribadi Good Read



## GENERASI MANJA YANG

## BERPENGHASILAN FANTASTIS

Gambar: Dokumentasi Pribadi Good Read

*Peradaban baru akan dimulai. Saat Pribumi digital yang besar bersama teknologi mulai dewasa dan memegang kendali terhadap masa depan.*

Lahir dan besar dengan teknologi mungkin menjadikan generasi z terlihat malas dan manja. Namun, disisi lain menurut Hellen Katherina dari Nielsen Indonesia, sebagai pribumi digital atau *Digital Native* Generasi Z adalah masa depan, termasuk dibidang ekonomi dan bisnis. Mereka individu yang *multitasking* dan kreatif memanfaatkan teknologi seperti internet untuk menghasilkan pundi-pundi uang.

Jika generasi sebelumnya berfokus pada pekerjaan di sektor pemerintah, generasi z memilih untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri. Dalam riset yang dilakukan oleh *The Center for Generational Kinetics* di 2017, bidang pekerjaan yang diminati oleh Generasi Z adalah pengusaha—sebesar 23 persen. Penelitian lain Annie E. Casey

Foundation di Amerika menyebutkan, generasi z lebih stabil meski negara mereka sedang krisis ekonomi, dan jika dikalkulasikan pendapatan mereka mencapai 25 juta per bulan.

Nah, kali ini *Goodread* merangkum anak-anak muda generasi Z yang tidak hanya “manja” tapi juga kreatif dan insipratif dalam memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan pundi-pundi uang.



**Yuma Soerianto**  
Youngest Application Developers



Yuma Soerianto, anak laki-laki berumur 10 tahun berdarah Indonesia yang berhasil membuat CEO Apple Tim Cook kagum. Yuma yang masih duduk di kelas 5 SD di *Middle Park Primary School* di Melbourne, Australia ini berhasil mengembangkan berbagai aplikasi buaatannya di App Store. Yuma menjadi pengembang aplikasi termuda yang diundang ke *Worldwide Developer Convergence (WWDC)* di San Jose, Amerika Serikat dan berkesempatan mengemukakan gagasannya pada Cook.

Yuma menguasai coding secara otodidak dengan mempelajari program *Swift* melalui kursus online yang disediakan Stanford University. Saat ini sudah ada lima aplikasi buaatannya yang di publikasikan di App Store, salah satunya aplikasi kalkulator yang dibuatnya saat dipesawat. Aplikasi ini berhasil membuat Cook terkesan karena dapat membantu orangtua Yuma menghitung harga barang dengan menambahkan pajak

# Menilik Kemampuan Generasi Z di Dunia Kerja



Generasi Z lahir pada tahun 1996 hingga 2010. Sementara pada tahun 1994 peradaban teknologi digital baru memasuki kawasan Indonesia, dan generasi ini lahir sebagai perintis pertama.

Lahir dan besar dengan smartphone, Google, GPS, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan sebagainya yang terkoneksi internet membuat mereka bisa memperoleh sesuatu hal hanya dengan sekali klik.

## Penetrasi Internet ke Generasi Z



## Keinginan untuk Mengakses Internet



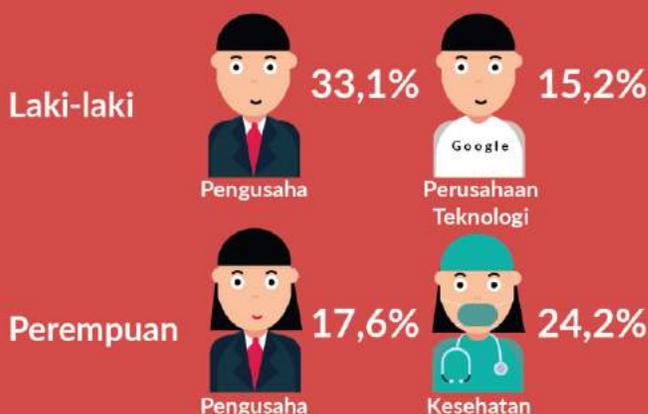
27% Generasi Z memiliki minat baca lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya



## Cita-cita Generasi Z



## Bidang Pekerjaan yang diminati



\*responden generasi Z berpendidikan SD dan SMP di Jakarta

Sumber: tirto.id ; APJII dan Teknopreneur Indonesia ; Nielsen

lampu hias secara online, tetapi tak lama usahanya harus gulung tikar karena distributor tidak sanggup memasok barang lagi. Tak pantang menyerah, Yasa beralih ke dunia fashion, bermodalkan 700 ribu dirinya tertarik berjualan kaos dengan desain sendiri. Meski sempat tidak laku, perlahan usaha Yasa semakin berkembang setelah dia memasarkan produk melalui *blog*, *twitter*, dan *BBM*. Brand itu kemudian ia namakan Man's Republic.

Hadir dengan konsep remaja laki-laki, produk berkualitas *mall* dengan harga terjangkau, *Men's republic* berkembang menjadi *brand* yang menawarkan produk yang beragam dan pelanggan *Men's Republic* sudah ada di seluruh kota besar Indonesia dan juga luar negeri, seperti Hong Kong, Makau, Taiwan, Malaysia, Filipina, hingga Nigeria, dengan omset berkisar Rp200 juta setiap bulannya.

Nah, para *good readers* udah punya karya apa aja nih hingga hari ini? ternyata sangat banyak hal-hal positif dari kecanggihan teknologi zaman sekarang yang bisa digunakan untuk membangun potensi diri kearah yang lebih produktif, tidak hanya melulu tentang kesenangan dan kenikmatan yang sesaat.

Generasi Z bukan semata generasi manja yang hidup dari teknologi, namun melalui teknologi mereka bisa menciptakan masa depan baru. (Rani)



“ **Never too young to  
BECOME A BILLIONER** ”

Yasa Paramita Singgih



Gambar: google.com

Aplikasi ini berhasil membuat Cook terkesan karena dapat membantu orangtua Yuma menghitung harga barang dengan menambahkan pajak penjualan lokal dan juga bisa mengkonversi mata uang saat penggunaannya berbelanja *souvenir* di perjalanan. Yuma memang belum pernah mengatakan jumlah uang yang dia dapat, namun jika di kalkulasikan rata-rata penghasilan programmer sekitar USD 1000 sampai USD 6000 perbulan hanya dari satu aplikasi.



**EvanTubHD**  
*A Success Youtuber*

EvanTubHd adalah channel youtube milik seorang anak bernama Evan yang hobi mengoleksi mainan. Didampingi sang Ayah Evan kini menjadi salah satu Youtuber dengan pendapat fantastis. Awalnya Evan hanya anak biasa yang hobi bermain dan suka membuat video. Video berkonsep *stop motion* dengan karakter *angry birds* menjadi video pertama Evan bersama Jared sang ayah. Kala itu Evan sangat menyukai game besutan Rovio asal Finlandian ini. Video ini ternyata mendapat respon

positif dan sukses menarik perhatian 1 juta pengguna youtube dan memperoleh permintaan untuk melakukan review produk mainan. Dari kesempatan tersebut, karir Evan sebagai seorang Youtuber sukses sudah dimulai.

Evan berhasil menghadirkan channel Youtube bernama EvanTubHd yang bermanfaat dan sangat disukai anak-anak. Menurut media Business Insider, pendapatan yang diperoleh Evan dari channel Youtube EvanTubeHD tersebut sudah mencapai US\$ 1.32 juta per tahun atau setara dengan 17 milyar rupiah. Sangat fantastis bukan?



**Syed Sumail Hasan**  
*Tim Gamer Evil Geniuses*

Pekerjaan yang paling membahagiakan di dunia adalah melakoni hobi. Pepatah ini sepertinya sangat cocok dengan Syed Sumail Hasan, pemuda berdarah pakistan yang kini menjadi salah *gamer* terkaya di dunia. Sumail tergabung dalam tim *gamer Evil Geniuses* asal negeri Paman Sam. meski berusia paling muda, gaya bermain Sumail yang cepat dan menusuk membuatnya memegang

peranan penting dalam tim. Dengan bakat dan skill yang dimilikinya, tak heran Sumail berkali-kali mampu membawa Evil Geniuses dalam sejumlah kemenangan di beberapa kejuaraan dan meraih hadiah jutaan dolar.

Sumail bermain *game* besutan Steam itu sejak umur tujuh tahun. Disaat anak seusianya bermain di halaman rumah, Sumail memilih untuk bermain dota di dalam rumahnya. Sumail masuk Tim Evil Geniuses ketika umurnya baru menginjak usia 15 tahun. Kini diusianya yang baru 19 tahun, pendapatan Sumail diperkirakan mencapai US\$ 2.401.426 atau setara Rp 32 miliar dari profesinya sebagai *gamer profesional*.



**Yasa Paramita Singgih**  
*Owner Men's Republic*

Keadaan kepepet seringkali membuat ide-ide bisnis bermunculan. Itulah yang dirasakan Yasa Singgih. Pemuda berusia 20 tahun ini memulai bisnisnya saat berusia 15 tahun. Ketika itu ayahnya sedang sakit.

Awalnya ia bekerja serabutan, namun saat umurnya 15 tahun ia berpikir untuk memulai sebuah bisnis





## Haus? Itu artinya tubuh perlu ion.

Rasa haus terjadi ketika bagian otak bernama hypothalamus memberikan peringatan pada tubuh, untuk segera minum karena tubuh telah kehilangan air dan ion.

Kehilangan air dan ion terjadi melalui urine, feses, nafas dan keringat.

Pocari Sweat mengandung ion yang komposisinya mirip cairan tubuh sehingga cepat diserap tubuh dan segera menggantikan air dan ion tubuh yang hilang.

Minum Pocari Sweat, karena air saja tidak cukup.



ポカリスエット  
PENGANTI ION TUBUH  
**POCARI  
SWEAT.**



## HATI - HATI MAIN MEDSOS : ADA RAMBU - RAMBUNYA !

Ilustrasi: [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Media sosial, siapa sangka sudah seperti teman kita sehari-hari? Rasanya di era serba teknologi saat ini hampir semua orang memilikinya. Berbagai aktivitas pun sering dilakukan ketika berselancar di media sosial, seperti memberi *like*, *comment*, mengunggah foto, berbagi, *repost* atau mengunggah kembali tautan orang lain, hingga saling bertukar pesan. Namun, apakah Good readers tahu bahwa ada regulasi yang mengatur aktivitas kita di media sosial?

Ya! Tepatnya, senjata itu disebut sebagai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Sebagai user yang aktif menggunakan media sosial, Good readers perlu tahu *nih* bahwa UU ITE diterapkan Pemerintah sebagai tujuan untuk mengontrol segala kegiatan kita yang memanfaatkan internet sebagai medianya, baik itu dalam bentuk transaksi maupun pemanfaatan dalam bentuk informasinya, dengan perlindungan hukum sebagai pelapisnya.

Rambu-rambu ini dilancarkan Pemerintah sebagai bentuk penanggulangan atas efek samping penggunaan media sosial yang tidak bijak, seperti penyebaran berita *hoax*, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, dan hal-hal lainnya yang memicu konflik serta kerugian sana-sini. Berikut ini akan kami ulas beberapa regulasi UU ITE agar Good readers tetap aman dalam bersosial media. Yuk simak sama-sama ya! (Ulfa/Good Read)



Melakukan pelanggaran kesusilaan dapat dipidana Pasal 45 Ayat 1 dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Menghina dan/atau mencemarkan nama baik seseorang dapat dipidana Pasal 27 ayat 3 dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).



Menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dapat dipidana Pasal 28 ayat 1 dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Menyebarkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) dapat dipidana Pasal 28 ayat 2 dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).



# Rambu-rambu Media Sosial

## Pengguna Internet di Indonesia dalam bulan April 2017



**143,26 Juta**  
54,68% dari  
262 juta orang

## Perilaku Pengguna Internet



**129,2 Juta**  
Media Sosial

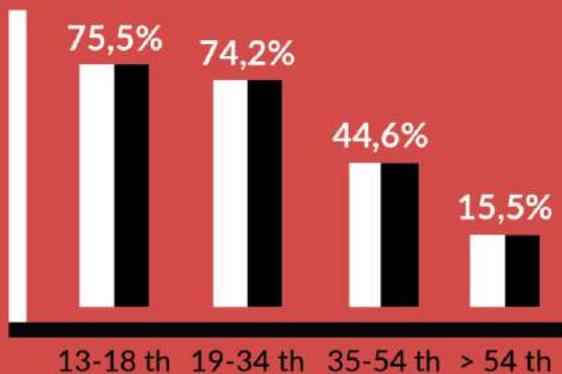


**127,4 Juta**  
Berita



**124,4 Juta**  
Pendidikan

## Pengguna berdasarkan Umur



## Pengguna Internet di Dominasi



Millenials



Gen Z

### Pasal 28 UU ITE Pencemaran nama baik



**Pidana 4 tahun**  
Denda 70 juta

### Pasal 28 UU ITE Berita Bohong atau Ujaran Kebencian

**FAKE NEWS**

**Pidana 6 tahun**  
atau Denda maks 1 M

### Pasal 29 UU ITE Pengancaman



**Maks 4 tahun penjara**  
Denda 750 juta

### Pasal 45a ayat 1 Penyebaran Hoax



**Pidana 6 tahun**  
Denda 1 M

## JERATAN HUKUM MEDIA SOSIAL

### Pasal 30 UU ITE Pencurian Data Elektronik



**Pidana 7 tahun**  
Denda 700 jt

### Pasal 30 UU ITE Peretas Sistem Elektronik



**Pidana 8 tahun**  
Denda 800 juta  
Pasal 45B UUIE

### Pasal 45a ayat 2 Penyebar Kebencian berdasarkan SARA



**Pidana 6 tahun**  
Denda 1 M



# #NIKAHMUDA TETAP JADI IDAMAN?

Ilustrasi: [google.com](https://www.google.com)

***#Nikahmuda buktikan kemajuan zaman belum bisa hilangkan tradisi menikah di usia dini yang seolah telah mengakar dalam norma-norma sosial dan budaya.***

*Good Reader* pasti tahu kan, Agustus tahun 2016 lalu media sosial Indonesia dihebohkan dengan pernikahan putra Ulama kondang Ustad Arifi Ilham. Ponselnya mepelai pria saat itu Muhammad Alvin Faiz baru menginjak usia 17 tahun, dan mepelai wanita Larissa Chou berusia 19 tahun. Usia Alvin bahkan masih dibawah usia minimal pernikahan menurut UU Nomor 1 Perkawinan tahun 1974, batas usia minimal pria 19 tahun dan wanita 16 tahun.

Pernikahan ini kemudian menjadi berita viral dan memunculkan tagar *#Nikahmuda*, dan digadang-gadang menjadi salah satu pasangan muda yang

ideal dan menginspirasi anak muda. membanjiri media sosial saat itu.

Pernikahan mereka adalah hak pribadi, namun banyaknya sorotan media dan menjadi konsumsi publik, hal ini seolah mendukung gerakan “*kampanye nikah muda*” ditengah gencarnya kampanye meminimalkan pernikahan di usia dini. Terlebih komodifikasi pernikahan yang telah meresap dalam budaya pop remaja (terutama perempuan) di Indonesia. Ada perubahan perspektif tentang pernikahan, jika dulu pernikahan adalah hal yang cukup tabu dibicarakan anak usia sekolah, saat ini rasanya pembicaraan tentang

“

**Energi masa muda yang seharusnya didedikasikan untuk perbaikan kualitas hidup diri sendiri dan orang lain, terserap habis dalam pusaran pencarian jodoh yang tak ada akhirnya.**

”

alasan agama. Kecanggihan teknologi yang katanya sebagai modernitas ternyata juga tak bisa sepenuhnya menghilangkan tradisi ini. Bahkan saat ini dengan bantuan teknologi seperti media sosial, pernikahan yang dulunya sakral kini menjadi sebuah tren. Generasi Z yang katanya lebih kritis juga tak luput dari perikahan usiadini.

Pernikahan usia dini di Indonesia menjadi sebuah polemik yang belum tertuntaskan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan UNICEF melalui Sensus penduduk 2008-2015 mencatat 340 ribu anak perempuan di Indonesia menikah dibawah usia 18 tahun setiap tahunnya, yang artinya itu sama dengan umur anak-anak Generasi Z saat ini.

Data dari Persatuan Keluarga Berencana Indonesia menunjukkan 1 dari 5 anak perempuan di Indonesia menikah dibawah usia 18 tahun. Meski mengalami penurunan setiap tahunnya, namun angka ini masih dianggap tinggi. PBB bahkan mencatat Indonesia berada diposisi kedua Negara ASEAN dengan pernikahan usia dini tertinggi dan menggolongkan Indonesia berada di peringkat ke-7 di dunia untuk kategori angka absolut perkawinan usia anak tertinggi yang menanggung beban perkawinan usia anak.

Daripada berdebat tentang boleh atau tidak boleh, alangkah lebih bijak jika membahas apa resiko dari pernikahan dini.



## Rentan KDRT

*Good readers* harus tau, nikah muda rentan mengalami konflik rumah tangga. Hal ini karena emosi yang belum stabil, yang bisa berakibat fatal pada psikologis individunya. Jika usia suami lebih tua, perempuan bisa menjadi sasaran empuk kekerasan dalam rumah tangga. Jika keduanya berada dalam usia yang belum matang, keduanya akan rentan susah mengambil keputusan bersama.

Berdasarkan Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak (KPPPA) tahun 2015, kekerasan terhadap perempuan di Seluruh provinsi di Indonesia mencapai 69%, kekerasan umumnya terjadi pada kelompok usia pernikahan dini dengan persentase sebanyak 30%, yang sebagian besar berakhir dengan perceraian. Data lain dari Plan A Indonesia, faktanya 44% kekerasan rumah tangga terjadi pada anak pelaku pernikahan dini.

pencarian pria yang ideal menjadi “imam” adalah hal yang wajar. Pemuda-pemudi Indonesia berbondong-bondong memuja institusi pernikahan. Tak ayal, *posting-an* media sosial penuh dengan puisi-puisi untuk jodoh di masa depan.

Nikah muda memang bukan sesuatu yang baru, praktik pernikahan usia dini terjadi hampir diseluruh wilayah di Indonesia, seolah telah mengakar dalam norma-norma sosial dan budaya. Pelaku pernikahan usia dini juga mempunyai berbagai alasan, seperti budaya, ekonomi sampai

# Pernikahan Anak di Indonesia Masih Tinggi



**340 ribu**  
anak menikah  
tiap tahun

Menurut UU No. 1 1974 tentang Perkawinan  
batas usia minimal pernikahan adalah :



Laki-laki  
**19 th**



Perempuan  
**16 th**

Menurut UU No. 23/2002 tentang  
Perlindungan Anak

anak dianggap dewasa pada usia : **18 th**



**1 dari 5 anak**  
menikah dibawah  
usia 18 tahun

Persentase Kenaikan Angka  
Pernikahan Usia Dini



**78%** menikah dibawah  
umur 18 tahun

**0,8%** menikah  
dibawah  
umur 15 tahun



**21,2%** menikah  
diatas umur 18 tahun

Pada tahun 2015, terdapat 321.752 kasus  
kekerasan pada perempuan



**69%** terjadi pada pernikahan usia dini

**30%** berakhir dengan perceraian

## Pernikahan Usia Dini Membahayakan Pihak Perempuan

Angka Kematian Ibu (AKI)

**2007**



228 Per 100.000 persalinan

**2012**



359 Per 100.000 persalinan

**2017**



359 Per 100.000 persalinan

**1** tiap 1 menit terjadi kekerasan pada  
perempuan, termasuk Indonesia

**2** Indonesia menempati urutan kedua

**3** 35% perempuan di dunia mengalami  
kekerasan

Sumber: BPS; PKBI; KPPPA; PBB; dan Unicef



## Resiko Kematian

Resiko lain yang juga dihadapi adalah tingkat kematian yang tinggi. Anak yang menikah di rentang usia 10-14 tahun memiliki resiko kematian lima kali lebih besar saat kehamilan maupun melahirkan dibanding mereka yang menikah di usia 20-25 tahun. Sedangkan anak yang menikah di usia 15-19 tahun kemungkinannya dua kali lebih besar.

Menurut dokter Syarifah Soraya beberapa fungsi fisik yang

belum siap untuk menjalankan proses reproduksi memicu penyakit pada saat kehamilan seperti praeklamsi sampai eklamsi ataupun anemia, yang rentan terjangkit pada perempuan yang belum siap menjalankan fungsi reproduksinya dan dampak yang paling berbahaya adalah dapat merenggutnyawa.

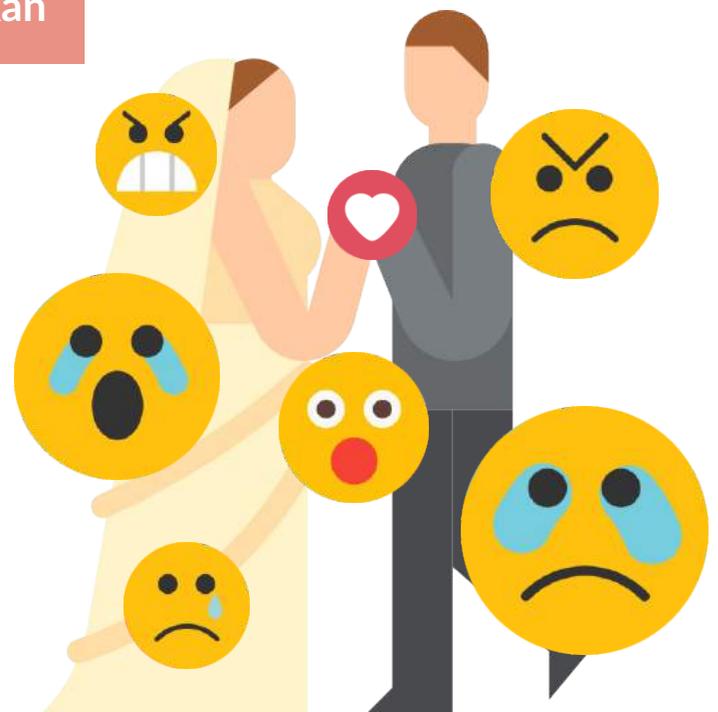
“Eklamsi adalah keracunan pada kehamilan, biasanya memang terjangkit pada usia

muda. Ini terjadi karena tubuhnya belum berfungsi secara maksimal dan baik sehingga dia belum siap menerima kehamilan. Terjadi tekanan darah yang sangat signifikan dan melonjak tinggi sehingga dia kejang bahkan sampai meninggal, dan kasus itu cukup tinggi di Indonesia,” jelasnya saat ditemui tim Good Read pada 9/3 lalu di Klinik Mitra Umat, Tembalang.



## Terputusnya Akses Pendidikan

Pernikahan dini ini bisa menyebabkan masalah semakin banyak, dan justru memperburuk masa depan terutama perempuan. Dari 33,5 persen perempuan yang menikah dini, hanya 5,6 persen yang masih melanjutkan pendidikannya. Namun, saat memasuki dunia kerja mereka juga tidak siap karena sangat minim pengetahuan dan pengalaman.



### Lalu apakah pernikahan dini selalu berakibat buruk?

Tidak selamanya menikah muda itu berakibat buruk, ada juga dampak positif dari pernikahan di usia muda. Menurut Endang Sri Indrawati Dosen Psikologi Undip, tidak ada masalah untuk menikah di usia muda. Apalagi mengingat pergaulan saat ini, nikah muda menjadi solusi mengurangi kecemasan orang tua. Menikah muda disatu sisi bisa memberi keuntungan, anak akan lebih cepat mencapai kematangan emosional karena sudah menanggung beban

Namun kembali lagi, menikah butuh persiapan yang matang. Menikah bukan hanya permasalahan seputar seks dan penghindaran terhadap zina. Pernikahan hanya salah satu jalan menuju surga, bukan satu-satunya. Ada misi yang dibangun ketika mengucapkan janji pernikahan. Tak bisa dipungkiri perlu kesiapan secara fisik, psikologis dan juga materi dalam sebuah pernikahan. Pernikahan itu bukan masalah secepatnya, tapi setepatnya. Karena pernikahan bukan terjadi karena sebuah tren, tapi niatan

tapi niatan yang kuat untuk mengarungi sebuah perjalanan hidup yang sakral. Seperti sebuah sekolah yang tak ada ijazah kelulusannya.

Nah, bagi Good reader jangan terburu-buru untuk menikah ya. Sebaiknya kita mematangkan diri terlebih dahulu, misalnya dengan mengejar pendidikan setinggi-tingginya. **(Rani/GoodRead)**



***Kebudayaan yang maju adalah prasyarat yang harus dipenuhi jika ingin pendidikan nasional tumbuh subur, kukuh, dan menjulang.***

Dikutip dari pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2018 yang bertemakan Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan bahwa “kebudayaan yang maju adalah prasyarat yang harus dipenuhi jika ingin pendidikan nasional tumbuh subur, kukuh, dan menjulang. Merenungkan hubungan erat antara pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tercermin dalam ajaran, pemikiran, dan praktik pendidikan yang dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara”.

Ki Hadjar Dewantara tidak

tidak lantas menciptakan pendidikan di Indonesia, pertama-tama ia menggagas bahwa pendidikan utamanya ialah untuk menyiasati perwujudan kondisi kehidupan yang bermakna, bernilai, bermartabat dan bersahaja. Akses menuju lembaga pendidikan tidak terbuka bagi pribumi namun menjadi prioritas bagi penjajah dan golongan lainnya. Bangsa yang terjajah membuatnya mencari cara bagaimana mencerdaskan orang-orang agar mereka sadar akan kemerdekaannya.

Dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang, salah satu

aspek kehidupan yang terabaikan adalah pendidikan. Terbatasnya sekolah dan sarana pendidikan bagi bangsa Indonesia pada masa itu menjadi salah satu alasan kuat bagi Ki Hadjar Dewantara untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tepat pada 3 Juli 1922 Ki Hadjar Dewantara mendirikan sebuah perguruan di Yogyakarta yang dikenal sebagai Perguruan Taman Siswa yang kemudian berkembang luas ke penjuru Indonesia.

Meskipun Ki Hadjar Dewantara belajar ilmu kependidikan di barat, dia tidak mau menerapkan sistem pendidikan barat di Indonesia.



# MENJEMPUT PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA

Ilustrasi: Google.com

Sistem barat dipandanginya tidak cocok karena dasar-dasarnya adalah perintah, hukuman dan ketertiban yang bersifat paksaan. Hal itu jelas berbahaya bagi perkembanganbudipekertiananak-anak sebab pendidikan demikian tidak membangun budi pekerti anak-anak, melainkan merusaknya. Produk pendidikan barat, di hadapan Ki Hadjar, adalah manusia-manusia pasif yang dangkal kesadarannya untukberkreasisecaramandiri.

Semboyannya yang terkenal yakni pertama *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang berarti guru adalah pendidik yang harus memberi teladan. Ia pantas digugu dan ditiru dalam pperkataan dan perbuatannya. Kedua, *Ing Madya*

*Mangun Karsa*, artinya seorang guru ialah pendidik yang selalu berada di tengah-tengah para muridnya dan terus membangun semangat dan ide mereka untuk berkarya. Ketiga, *Tut Wuri Handayani*, bahwa seorang guru adalah pendidik yang terus menuntun, menopang, dan menunjuk arah yang benar bagi hidup dan karya anak-anak didiknya.

L a l u , b a g a i m a n a implementasi gagasan Bapak Pendidikan Nasional pada masa kini di negeri sendiri? Gagasan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang begitu humanis dan berharga pada masanya, menjadi terasa kuno dan asing di negeri sendiri. Pendidikan masa kini

yang kental dengan dominasi kognitif yang jauh dari hakikat pendidikan dan kemanusiaan. Beberapa pihak yang meyakini bahwa hal itu berhubungan dengan upaya lembaga pendidikan yang terlalu fokus pada upaya untuk menyiasati ujian sekolah dan Ujian Nasional, bukan untuk membentuk manusia yang otentik, berkepribadian, dan peka terhadapduniaarsekolah.

Konseppendidikannyayang menampilkan kekhasan kultural Indonesia dan menekankan pentingnya pengolahan potensi-potensi peserta didik secara terintegratif perlahan tergerus. Kerapnya pergantian kurikulum yang mewarnai dunia pendidikan

di Indonesia menimbulkan pro-kontra yang tidak lain telah merugikan anak-anak didik, misalnya, terbebani dengan berbagai mata pelajaran dan pekerjaan rumah. Kondisi ini juga dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan potensi-potensi lain di luar pengetahuan akademis (afektif, psikomotorik, dan konatif) sekaligus menyempitkan upaya pengembangan dimensi sosial, kultural, dan spiritual anak-anak didik yang tidak kalah penting bagi kebutuhan eksistensialnya kelak.

Dalam praktiknya guru sebagai pengasuh yang matang dalam penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai kultural khas Indonesia. Maka pendidikan pada dasarnya ialah mengasuh anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dalam potensi-potensi diri. Guru tidak menggunakan metode paksaan, melainkan memberi pemahaman sehingga anak mengerti dan memahami yang terbaik bagi dirinya dan lingkungannya. Keterlibatan guru pada kehidupan anak tidak boleh mengandung unsur pemaksaan dan anak tetap dihormati hak-haknya untuk tumbuh sesuai kodratnya. Kemerdekaan ketika seorang anak manusia hidup dalam kesadaran bahwa dirinya sebagai pribadi hidup mandiri, memiliki kebebasan dan hak-hak dasar yang patut dihargai. Artinya, lahirnya tiada diperintah, batinnya bisa memerintah sendiri dan dapat berdiri sendiri karena kekuatan sendiri.

Metode “mengasuh” dan semboyan *Ing ngarso sung tulodho, Ing Madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani* bukan berasal dari sebuah pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang terpisah. Pendidikan bukan hanya masalah bagaimana membangun pengetahuan namun juga pekerti anak-anak Indonesia, yang tentunya diharapkan “meng-Indonesia” agar mereka kelak mampu menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang memiliki kekhasan Indonesia.

Tak sebatas sistem pendidikan tersebut, tantangan lain dalam pendidikan ini ialah kebudayaan negeri sendiri yang mulai digeser peradaban dan kemajuan yang siapapun khususnya anak-anak didik dapat merasakannya dan perlahan merubah identitas budaya.

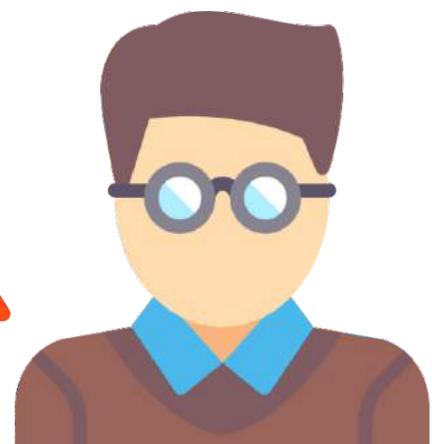
“*Misalnya, belakangan ini kita melihat melemahnya mentalitas anak-anak kita akibat terpapar dan terdampak oleh maraknya simpil informasi dari media sosial. Untuk menjawab tantangan ini, sejak awal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meneguhkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan literasi, selain ikhtiar mencerdaskan bangsa*”



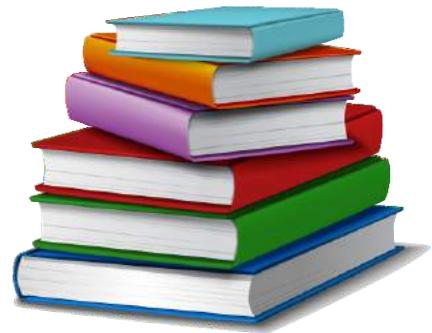
**Muhadjir Effendy**  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

Dalam penguatan pendidikan karakter itulah, guru, orang tua dan masyarakat harus menjadi sumber kekuatan untuk memperbaiki kinerja dunia pendidikan dan kebudayaan dalam menumbuhkembangkan karakter anak-anak Indonesia. ketiganya menjadi pusat persemaian nilai-nilai religius, kejujuran, kerja keras, gotongroyong, dan seterusnya bagi para penerus bangsa. Seperti perkataan Ki Hadjar Dewantara, bahwa “Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.” Karena pendidikan adalah tanggung jawab semua orang yang terdidik.

**Selamat Hari Pendidikan Nasional Good reader. Mari Tetap ikhlas dan tak kenal lelah berkontribusi untuk menguatkan pendidikan dan memajukan budaya Indonesia. (Lilis/GoodRead)**



# KI HAJAR DEWANTARA



1 Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau lebih dikenal Ki Hadjar Dewantara, merupakan keturunan bangsawan, anak dari GPH Soerjaningrat, cucu dari Pakualam III. Lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889, dan menjadi pelopor pendidikan di Indonesia.

2 Pertama kali menginjak bangku pendidikan di *Europeesche Lagere School (ELS)*, Sekolah Dasar untuk anak-anak Eropa/Belanda dan juga kaum bangsawan. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di *School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA)*.

3 Pernah terdaftar sebagai wartawan di beberapa surat kabar pada masa itu, antara lain, *Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer*, dan *Poesara* dikarenakan ketertarikannya pada dunia jurnalistik.

4 Pada 1908, Ki Hadjar Dewantara tergabung dalam organisasi Budi Utomo menjadi propagandis dalam menyadarkan masyarakat pribumi tentang pentingnya semangat kebersamaan dan persatuan sebagai bangsa Indonesia.

5 Pada 25 Desember 1912, dia mendirikan *Indische Partij* (partai politik pertama yang beraliran Nasionalisme Indonesia) bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo (Tigaserangkai).

6 Pencetus semboyan pendidikan : *Ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi contoh), *Ing madyo mangun karso* (di tengah memberi semangat), *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberidorongan).

7 Ki Hadjar Dewantara tutup usia pada 26 April 1959

## INI KISAH BAPAK PENDIDIKAN INDONESIA

“ Apapun yang dikerjakan oleh seseorang itu, harusnya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, juga bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya ”

- Ki hajar Dewantara (*Indah/Good Read*)



## 6 FITUR WAJIB

## SMARTPHONE IDAMAN GEN-Z

Ilustrasi: Google.com

Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat dilihat dari hadirnya ponsel dengan teknologi tinggi dan canggih. Setiap tahun bahkan setiap bulannya produsen ponsel di dunia berlomba-lomba meluncurkan *smartphone* dengan fitur

terbaru dan inovatif.

Sebut saja iPhone X yang membuat seluruh dunia terkesan dengan kemampuan pemindai wajah untuk membuka ponsel. Hal ini membuat para merek *smartphone* lain tak mau kalah dan seolah menciptakan

standar baru fitur ponsel yang harus dimiliki pada tahun 2018 ini.

Nah *Good readers*, yuk simak apa saja fitur ponsel yang bakal jadi tren sepanjang tahun 2018 ini!



### Layar Kekinian 18:9 dengan Bezel Tipis

Sejak akhir 2017, sudah mulai banyak ponsel yang merubah *aspect ratio* layar ponsel mereka dari 18:6 menjadi 18:9. Sehingga layar semakin lebar dan *bezel* maupun dagu ponsel semakin tipis, dan pada 2018 ini akan semakin banyak ponsel yang mengadopsi ukuran layar lebar dengan *bezel* tipis hingga ponsel dengan layar yang hampir 6 inci (18:9) hanya akan seukuran dengan ponsel layar seukuran 5,5 inci (18:6) saja.



### Desain Dengan Bahan Yang Mewah

Selain ukuran layar, desain ponsel juga menjadi perhatian yang penting dalam memilih sebuah *smartphone*. Generasi Z cenderung menyukai ponsel dengan layar berbalut kaca dan metal yang membuat ponsel tersebut lebih elegant dan mewah. Selain karena terlihat lebih mewah hal ini juga karena bahan tersebut lebih kuat dan tidak rentan pecah ketika terjatuh sekalipun.



### Dual Kamera Dengan Fitur Memuaskan

Seperti yang diketahui, generasi Z sangat dekat dengan media sosial yang mengharuskan mereka untuk memiliki foto yang bagus untuk di upload di media sosial mereka. Untuk itu mereka membutuhkan *smartphone* yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan foto yang menyerupai hasil kamera DSLR. Sehingga kehadiran kamera ponsel yang kaya fitur sangat dibutuhkan.



### RAM Besar Untuk Dukong Produktivitas

Pada tahun-tahun sebelumnya RAM 2GB dirasa sudah cukup lega untuk melakukan aktivitas *multitasking* di ponsel. Namun saat ini, RAM 2GB hanya dimiliki oleh ponsel *low-end* dan beberapa ponsel *mid-range* saja. Kapasitas RAM yang besar dibutuhkan untuk menampung berbagai aplikasi atau fitur-fitur yang dibutuhkan generasi sekarang untuk menunjang kreativitas dan produktivitasnya.



### Baterai Jumbo Ga Habis-Habis

Ponsel kekinian saat ini harus mampu memenuhi kebutuhan penggunanya salah satunya untuk games dan menonton video. Oleh karena itu baterai yang berukuran jumbo menjadi suatu hal yang dibutuhkan ponsel masa kini. Sehingga ketika bepergian mereka tidak takut untuk kehabisan baterai meski digunakan untuk bermain sosial media dan games sekalipun.



### Fitur Keamanan Yang Semakin Canggih

Hadirnya fitur *face ID* yang diperkenalkan iPhone X nampaknya menjadi kiblat para ponsel-ponsel masa kini untuk memperkuat sisi keamanan ponsel dengan teknologi yang sama canggihnya. Selain *face ID*, *fingerprint scanner* juga masih menjadi andalan ponsel-ponsel masa kini di kelas *mid-range* dan *flagship* untuk menjaga keamanan ponselnya. (Rahmi/GoodRead)



Foto: Dokumentasi Pribadi Goodread

# BRILLIANT! SISWA INI BERHASIL MENEMUKAN MATERIAL ANTI RADIASI DARI CANGKANG TELUR

*Tri Ardiansa menunjukkan material anti radiasi hasil penelitiannya dan medali emas yang didapatnya dalam Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI). (Ulfa/Good read)*

Hai Good readers, pernah kah kalian terpikir untuk menciptakan atau menemukan sebuah alat yang mampu menyerap sumber radiasi yang ada di sekitar kita? Entah itu berasal dari teknologi yang kita gunakan, reaktor nuklir, alat-alat medis atau yang lainnya? Kali ini, seorang siswa asal Semarang berhasil menemukan suatu material berbahan unik yang mampu menyerap radiasi sinar gama.

Dia bernama Tri Ardiansa, remaja asal Wonosobo yang berhasil menyulap plastik dan cangkang telur sebagai material anti radiasi. Plastik yang digunakan sebagai bahan uji cobanya pun bukan sembarang plastik, melainkan plastik jenis polipropilen. "Dari material ini yang dibutuhkan itu plastik jenis polipropilen dan juga cangkang telur, dimana cangkang telur tersebut hanya diambil kalsiumnya", ungkapnya.

Siswa yang hangat disapa Adi ini mengaku penelitiannya tersebut dimulai saat dia duduk di bangku kelas X SMAN 3 Semarang. Idenya itu bermula dari keluhan seorang dokter yang pernah me-*rontgen*-nya kala itu. "Saya pernah jatuh dan pernah *dirontgen*. Dokter yang merontgen itu cerita kenapa baju yang untuk pelindungnya itu terasa berat. Terus *kan* baca-baca jurnal tentang kriteria material, ternyata kalsium cocok untuk anti radiasi itu", jelasnya.



## SAMSUNG DAN IPHONE :

## DUA SMARTPHONE YANG DIGANDRONGI OLEH GENERASI Z

Ilustrasi: Google.com

iPhone dan Samsung menjadi primadona bagi generasi z sebagai alat komunikasi mereka, dimana kedua ponsel ini sudah memiliki teknologi mutakhir dan terbaru serta didukung dengan desain yang elegan dengan ciri khasnya masing-masing. iPhone merupakan produk dari Apple yang terkenal dengan kualitas unggul yang dimilikinya. Hampir setiap waktu perusahaan ini selalu memiliki pengembangan teknologi-teknologi baru yang lebih baik dan berbeda dari yang lainnya, sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Meskipun iPhone hanya menggunakan prosesor *dual-core*, tapi *smartphone* ini tetap lancar mengoperasikan berbagai aktifitas aplikasinya. Mereka mampu menjalankan *game-game* yang memiliki format yang besar dan memiliki kualitas *hd* dengan mulus tanpa ada kesulitan. Dari segi desain, menurut pakar teknologi *smartphone*, iPhone tetap menjadi yang terbaik setiap perilisannya terbaru.

Tak hanya iPhone, Samsung juga menjadi incaran

bagi generasi z dalam memilih *gadget* yang mereka gunakan sebagai alat komunikasi. Samsung yang dikenal dengan *series galaxy*-nya saat ini masih berhasil memuncaki sebagai penguasa pasaran *gadget* dunia. Hal ini karena *smartphone* yang satu ini memiliki perangkat fitur yang lebih canggih dibanding yang lainnya.

**SAMSUNG**



Sebagai penguasa *gadget* dunia, Samsung selalu menghadirkan berbagai pilihan pada setiap produk terbaru yang dikeluarkan untuk semua seri dari Samsung Galaxy tersebut. Dimulai dari kelas paling rendah, menengah hingga harga yang paling mahal pun ada, sehingga konsumennya dapat menentukan pilihan dalam membeli *smartphone* sesuai dengan *budget* mereka.

Terlebih lagi, Samsung memiliki kapasitas yang mumpuni dengan didukung oleh sistem tenaga mesin yang kuat dan canggih, ditambah dengan fitur-fitur lainnya yang membuat *smartphone* ini semakin digilai oleh netizen di

dunia. Hal ini karena Samsung sendiri telah memprediksi kebutuhan masyarakat dunia saat ini yang memerlukan inovasi tinggi untuk mengimbangi berbagai informasi dan gaya hidup masyarakat generasi sekarang yang sangat erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi.

Hal yang paling penting bagi generasi z dalam memilih ponsel adalah dari kemampuan kameranya yang bagus. Hal ini karena gaya hidup gen z yang tidak terlepas dari sosial media dan budaya posting pada setiap sosial media yang dimilikinya. Kedua ponsel ini telah memenuhi kebutuhan gen z dari segi kamera yang telah mencapai kemampuan yang tinggi menandingi *dsr*.

Nah *good readers* dibalik kecanggihan dan kemewahannya kedua *smartphone* ini memiliki harga yang fantastis mencapai hingga puluhan juta rupiah. Bagi *good readers* semoga bisa bijak dalam memilih *smartphone* mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan budget yang dimiliki. **(Rahmi/GoodRead)**

Dalam penjelasannya, Adi menambahkan bahwa menurut beberapa jurnal yang telah dia baca, cangkang telur merupakan limbah yang tidak berbahaya. Di samping orang tuanya merupakan pengusaha yang banyak memproduksi limbah cangkang telur, dia pun akhirnya memutuskan untuk memanfaatkan cangkang telur tersebut sebagai sumber kalsium dalam penemuannya.

### Bentuk Material dan Cara Kerja

For your information nih Good readers, material yang dibuat oleh remaja kelahiran 21 Desember ini bukan berbentuk alat atau jenis benda padat lainnya seperti yang terbayang dalam benak kita, melainkan berwujud bubuk. Dalam perolehannya pun ada beberapa proses yang harus dilakukan. Adi menuturkan, tahap pertama yang dia lakukan adalah mengolah plastik jenis polipropilen menjadi nano partikel dengan bantuan alat *Ball Mill*. Setelah didapatkan plastik nano partikel tersebut, tahap selanjutnya mengekstrak kalsium dari cangkang telur dengan perlakuan panas 1000

derajat selama 1 jam. Setelah itu, kedua bahan tersebut dicampur dengan menggunakan metode *Solid Mixing* dan *Sintering* agar plastik nano partikel dapat membalut kalsium.

Material anti radiasi ini juga memiliki cara kerja yang cukup sederhana, yakni hanya ditempelkan di ruangan yang memiliki radiasi. “Contohnya yang paling terdekat tuh di rumah sakit, di ruang Radiologi yang tempat *rontgen* itu. Nanti bisa ditempelkan di ruangan tersebut. Terus bisa juga dijadikan pelapis tambahan pada reaktor nuklir”, jelasnya.

### Memenangkan Lomba



Sesuai dengan cita-citanya sebagai Peneliti, keseriusan Adi tak berhenti pada keberhasilannya menemukan material anti radiasi sinar gama. Pada ajang Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) yang

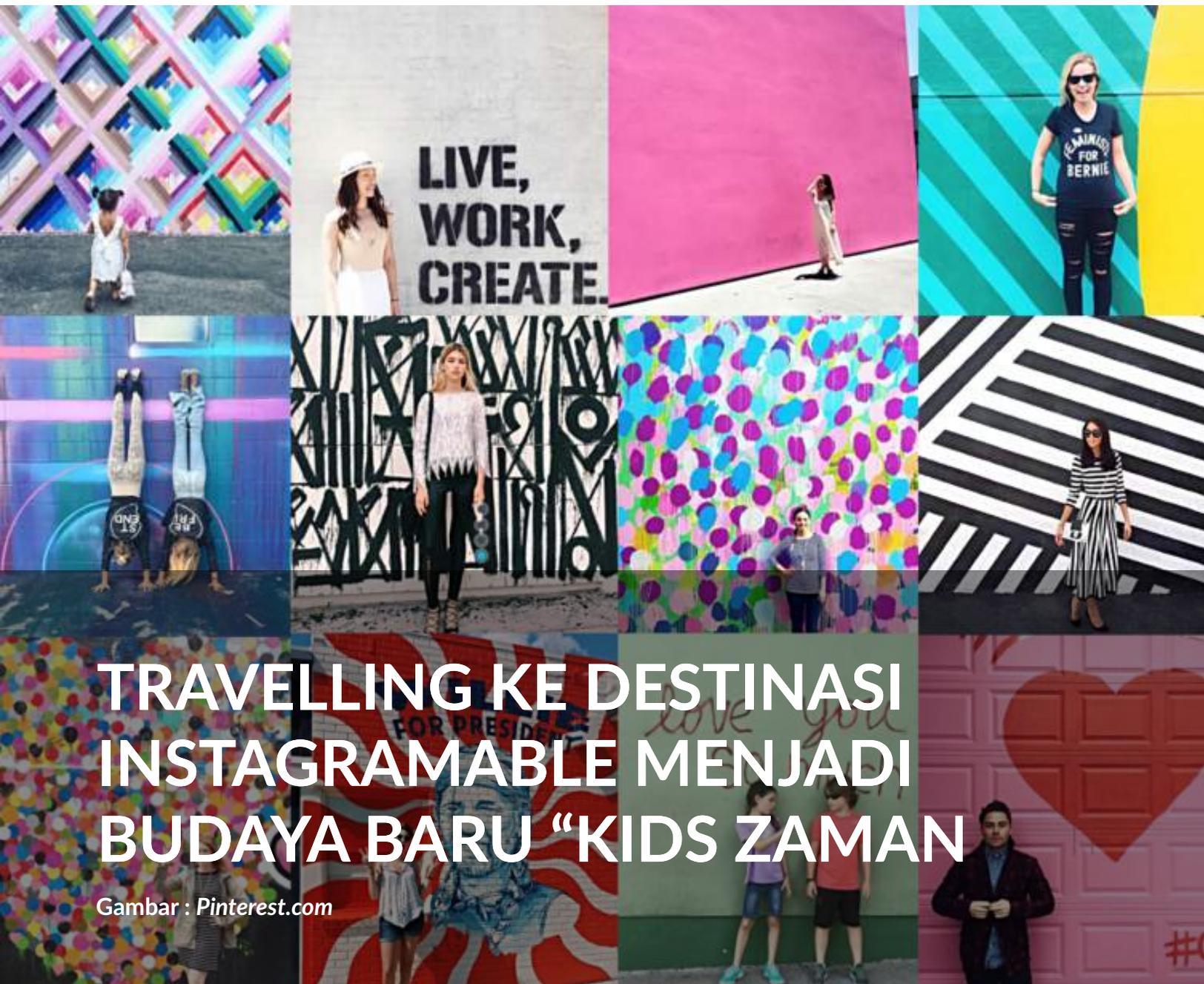
diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia dua tahun lalu, ia memberanikan diri mengikutsertakan penelitiannya tersebut. Tak disangka, medali emas pun berhasil dia dapatkan. “Saya mengikuti lomba ini waktu kelas XI. Waktu itu diselenggarakan di Jakarta dan alhamdulillah saya merebut medali emas bidang Sains dan Teknologi bersama dengan empat karya lain”, ungkapnya.

Meskipun berbagai bentuk apresiasi dari beberapa pihak didapatkan, pelajar yang saat ini duduk di bangku kelas XII tersebut mengaku keberhasilannya tak luput dari bantuan para pembimbingnya kala itu yakni Agus Supriyatno, dari SMAN 3 Semarang, dan dua lainnya merupakan dosen dan mahasiswa Departemen Fisika Universitas Diponegoro. (Ulfa/GoodRead)



**Tri Ardiansa**  
Siswa berprestasi SMA  
Negeri 3 Semarang

“  
Saya mengikuti lomba ini waktu kelas XI. Waktu itu diselenggarakan di Jakarta dan alhamdulillah saya merebut medali emas bidang Sains dan Teknologi bersama dengan empat karya lain  
”



# TRAVELLING KE DESTINASI INSTAGRAMABLE MENJADI BUDAYA BARU “KIDS ZAMAN

Gambar : Pinterest.com

***Apa yang menjadi faktor penting seseorang memilih tempat liburan? Apakah faktor cuaca? Nilai mata uang? Atau karena tempat itu sepi dari wisatawan lain?***

***Memang ada berbagai faktor yang berperan menentukan lokasi berlibur. Namun, alasan yang paling penting bagi generasi z sebagai pertimbangan memilih tujuan wisata adalah dapat diposting ke Instagram atau istilahnya, 'Instagrammable'.***

Survei perusahaan asuransi rumah *Schofields Insurance* menanyakan lebih dari 1.000 orang milenial di Inggris berusia antara 18 dan 33 tahun soal 'apa yang paling penting ketika memilih tujuan wisata'. Jawaban, 'akan seberapa *Instagrammable* liburan' telah diidentifikasi sebagai motivasi nomor satu para gen z tersebut. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa betapa anak muda saat ini fokus dengan citra kehidupan mereka yang tampak di dunia maya. Sebuah studi baru-baru ini juga

dengan citra kehidupan mereka yang tampak di dunia maya.

Sebuah studi baru-baru ini juga telah mengungkapkan bahwa dua perlima atau sebanyak 40,1 persen kaum milenial dan gen z memilih tempat wisata berdasarkan '*Instagrammability*'-nya atau kemampuan seberapa layak lokasi wisata itu bila diunggah ke media sosial Instagram.

Di Indonesia sendiri, menyambangi destinasi wisata yang *instagramable* kini telah menjadi gaya hidup baru banyak orang. Tak heran, saat berwisata

yang *instagramable* kini telah menjadi gaya hidup baru banyak orang. Tak heran, saat berwisata yang pertama kali dicari adalah tempat wisata yang unik, eksotis, dan bagus untuk berfoto. Ketertarikan banyak orang akan destinasi wisata yang *instagramable* bahkan jadi catatan penting Kementerian Pariwisata di tahun ini.

Dikutip dari Liputan6.com (01/18) Menteri Pariwisata Arif Yahya mengatakan, Indonesia tak perlu takut kehabisan destinasi wisata \destinasiinstagramable. Peralnya, Indonesia memiliki alam

wisata *instagramable*. Peralnya, Indonesia memiliki alam yang indah serta beragam budaya yang tersebar luas dari ujung timurhinggabarat.

Untuk memfasilitasi perubahan gaya *traveling* anak zaman sekarang, Kementerian Pariwisata bahkan telah membuat satu konsep dengan memaksimalkan peran anak muda dan media sosial untuk menciptakan destinasi wisata digital. Konsep destinasi digital ini sendiri adalah *experience based product*, yang diciptakan karena melihat gaya hidup masyarakat yang 70 persen aktif di dunia digital. Destinasi pun didorong untuk semakin kreatif dalam memikirkan dan menciptakan objek yang *instagramable*, sehingga dapat menghasilkan foto yang menarik dan viral di masyarakat.

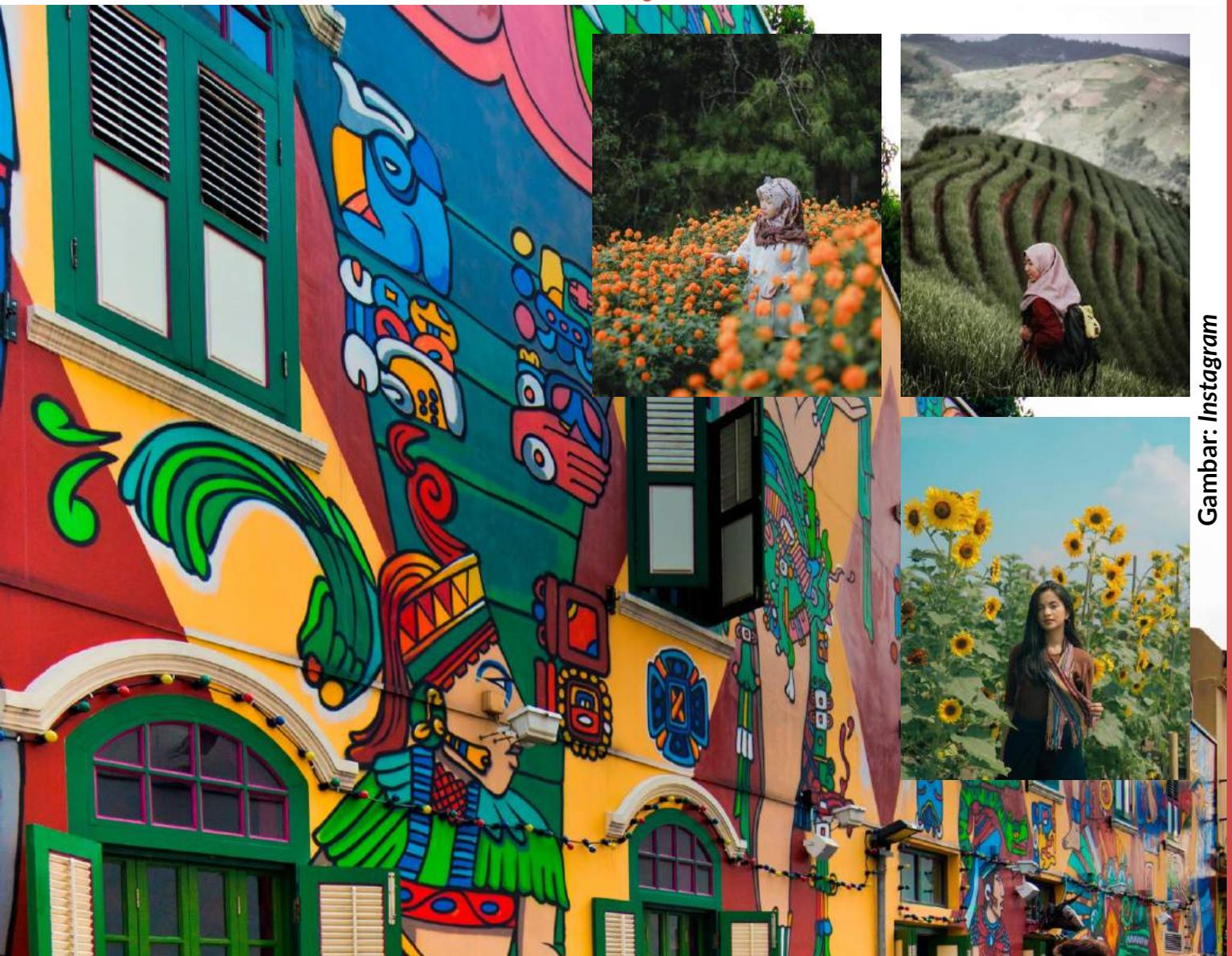
Budaya baru ini pada akhirnya juga mengaburkan esensi dari

*travelling* itu sendiri, dari hanya mendapat pengalaman batin, gaya *traveling* bergeser ke arah bagaimana caranya dapat foto-foto liburan yang bagus dan menarik dipajang di sosial media. Sehingga bagi generasi z, mendapat *jepretan* Instagram yang baik lebih penting daripada kesempatan untuk menyerap budaya lokal. Padahal banyak hal yang bisa dilihat dan dipelajari dari tempat-tempat yang kita kunjungi daripada hanya berfokus pada sebuah *jepretan* yang tidak mampu menunjukkan keseluruhan cerita akan tempat tersebut.



Gambar: Instagram

Perkembangan teknologi informasi memang telah banyak berperan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya perkembangan dalam dunia pariwisata. Kehadiran media sosial seperti Instagram membantu menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk seperti foto, teks dan juga video dengan sangat cepat dan mudah. Peranan Instagram untuk pariwisata sendiri cukup besar. Banyak orang kemudian mengunjungi suatu tempat setelah melihat foto di Instagram, sehingga menjadikan media sosial tersebut sebagai *platform* yang efektif untuk menyebarkan informasi pariwisata. Hal ini seharusnya bisa menjadi pemicu masyarakat untuk lebih mengenal wilayah orang lain juga kebudayaan mereka terlepas dari keinginan untuk sekedar memenuhi beranda instagram. (Rahmi/GoodRead)



Gambar: Instagram

BASED ON THE UNTOLD TRUE STORY

MEET THE WOMEN YOU DON'T KNOW,  
BEHIND THE MISSION YOU DO.

## HIDDEN FIGURES: 3 PEREMPUAN MINORITAS DIBALIK KEBERHASILAN NASA

Sutradara	: Theodore Melfi
Produser	: Donna Gigliotti, Peter Chernin, Jenno Topping, Pharrell Williams dan Theodore Melfi
Skenario	: Allison Schroeder dan Theodore Melfi
Pemeran	: Taraji P. Henson, Octavia Spencer, Janelle Monáe, Kevin Costner, Kirsten Dunst dan Jim Parsons
Genre	: Drama / Biografi
Durasi	: 2 Jam 6 Menit
Rating	: 7.8 / 10



*“Tidak ada toilet untuk saya di gedung ini”*  
ucap Katherine G. Johnson kepada atasannya di NASA, Al Harrison.

*“Apa maksudmu?”*  
sahut Al, dengan muka menegang setelah  
mendapati Katherine tidak ada di meja kerjanya  
selama hampir 40 menit.



*“..... Saya bekerja di kantor ini layaknya seekor  
anjing siang dan malam bersama teko khusus  
untuk kulit berwarna yang tidak pernah diisi air,  
Pak”*

jerit Katherine, demi didengar oleh seluruh  
karyawan departemen komputasi, NASA.



1.13.17

HIDDENFIGURESMOVIE.COM

Adegan tersebut adalah salah satu cuplikan dialog paling sarkastik dari film *Hidden Figures* tentang aturan perbedaan warna kulit di Amerika sekitar tahun 1960-an. warna kulit memengaruhi pendidikan, pembagian pekerjaan dan jenjang karir terutama untuk perempuan saat itu.

*Hidden Figures* diangkat dari kisah nyata tiga orang perempuan kulit hitam ahli matematika yang bekerja di NASA namun mereka menerima diskriminasi secara ras dan gender. Ketiga bersahabat itu adalah Khaterine Goble (Taraji P. Henson), Marry Jackson (Janelle Monáe) dan Dorothy Vaughan (Octavia Spencer).

Khaterine adalah seorang maniak matematika yang sejak kecil memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika yang bahkan anak seusianya tidak mampu untuk memecahkan soal tersebut. Ia meruapkan sosok yang menentukan nasib roket Amerika untuk terbang di lintasan dan mendarat dilintasan yang mana. Khaterine menjadi sosok penting bagi NASA, ketika posisi Amerika berada dalam bayang-bayang Rusia.

Tak hanya Khaterine, dua perempuan lainnya Marry Jackson dan Dorothy Vaughan juga menenmpati posisi penting di NASA. Mary Jackson merupakan ahli teknik yang mendapat penolakan untuk menjadi teknisi di NASA karena berasal dari golongan kulit berwarna, kecuali dia berhasil lulus dari universitas khusus kulit putih. Sementara Vaughan berperan sebagai pelaksana tugas Supervisor atau pengawas

berperan sebagai pelaksana tugas Supervisor atau pengawas dari Area Barat, namun jabatan tersebut selalu tidak berhasil diperolehnya secara permanen atau tetap, lagi-lagi karena warna kulitnya.

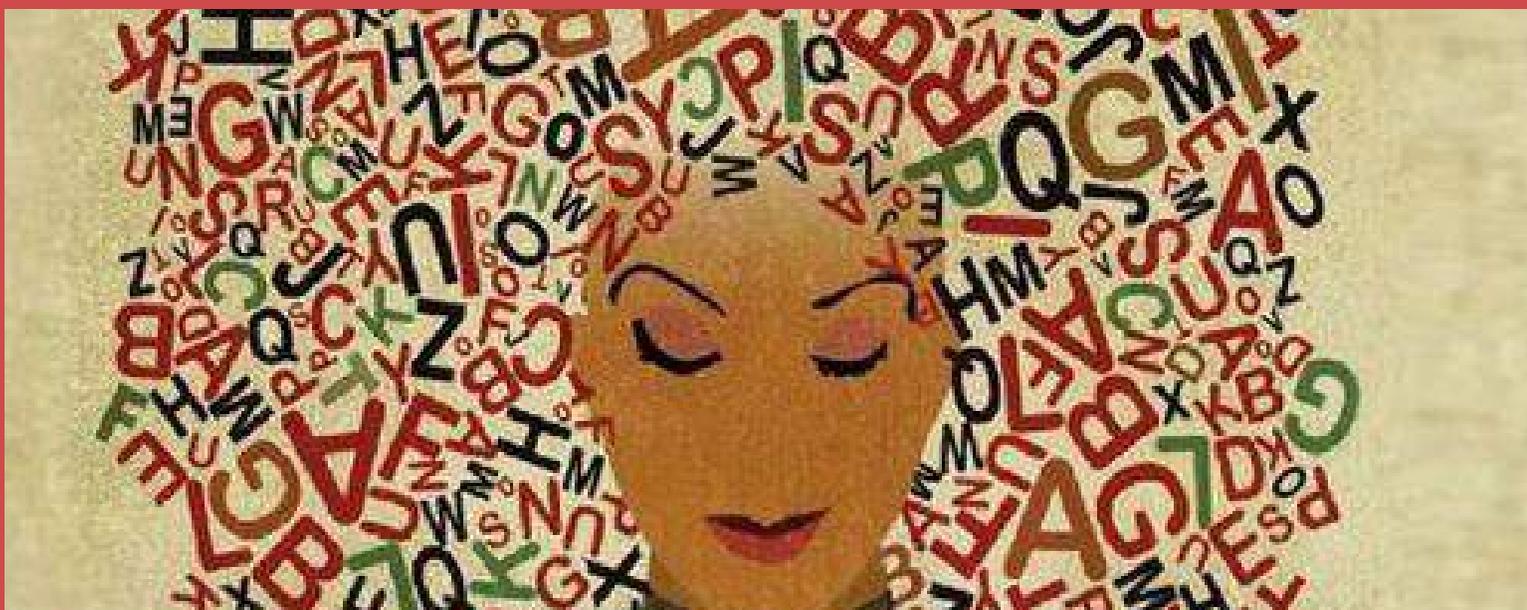
Dorothy sebagai pengawas pekerja dibagian *colored computers* menunjuk Khaterine sebagai utusan untuk Kelompok Pekerja Luar Angkasa yang membutuhkan seorang ahli matematika dan geometri. Posisi ini menjadikan Khaterine sebagai matematikawan perempuan pertama dan berasal dari kulit berwarna. Namun menjadi yang pertama tidak memudahkan bagi Khaterine, karena nyatanya dia mendapatkan diskriminasi karna gender dan juga rasnya. Khaterine harus menempuh jarak sejauh 1 kilometer untuk pergi ke toilet khusus kulit berwarna dengan berlari sambil mengerjakan tugas dari atasannya, dia juga tidak diizinkan menggunakan termos air yang sama dengan karyawan lainnya di ruangan tersebut. Hingga akhirnya Al Horisson sebagai pimpinan NASA menghancurkan batas antara ras kulit putih dan kulit berwarna sehingga tidak ada lagi sistem segregasi dalam perusahaan tersebut.

Khaterine dengan kemampuannya menentukan perhitungan arah dan lokasi lintas roket memiliki banyak jasa pada masa-masa awal NASA. Dia juga melakukan perhitungan dalam misi Apollo 11 ke bulan dan pesawat luar angkasa. Sehingga pada tahun 2016, NASA mendedikasikan Khaterine G. Johnson Computational Building untuk jasanya mempelopori

Johnson Computational Building untuk jasanya mempelopori perjalanan luar angkasa. Dorothy Vaughan juga diangkat sebagai Kepala Seksi Pemrograman di Divisi Analisis dan Komputasi NASA. Sementara Marry Jackson setelah menempuh pendidikan di universitas khusus kulit putih menempuh karier sebagai teknisi selama 34 tahun di NASA, dia juga meraih gelar teknisi paling senior dan selama bekerja di NASA dia aktif mempromosikan wanita untuk bekerja di NASA.

*Hidden figures* adalah biografi berselera tinggi, dikemas sedemikian apik dengan jalan cerita yang cerdas dikombinasikan kekuatan akting para pemain membuat film ini tidak membosankan untuk ditonton. Meski film ini mengambil sudut pandang Katerine, namun Melfi dan Allison tidak serta merta mengabaikan dua peran lainnya, film ini tetap sukses menyajikan porsi yang adil bagi ketiga pemainnya. Melalui tiga karakternya, Melfi dan Allison mengingatkan kita bahwa setiap manusia adalah individu bebas yang harus memperoleh hak tanpa membedakan warna kulit mereka.

Satu hal yang penting dalam film ini, tidak seperti kebanyakan film tema rasisme lainnya yang hanya cocok untuk konsumsi dewasa. *Hidden figures* berani tampil sebagai film yang juga cocok untuk ditonton anak-anak. Film ini juga meraih tiga piala Film Terbaik, Skenario Adaptasi Terbaik, dan Pemeran Pendukung Wanita Terbaik. **(Rahmi/Good Read)**



## MARYAM: APAKAH SALAH TERLAHIR SEBAGAI SEORANG AHMADI ?

Ilustrasi: Pinterest.com

Judul Buku	: Maryam	Terbit	: Februari 2012
Penulis Buku	: Okky Madasari	Cetakan	: 1
Penerbit Buku	: Gramedia Pustaka Utama	Tebal Buku	: 280 halaman
Kota Terbit	: Jakarta	ISBN	: 978-979-22-8009-8

Sebuah kalimat yang menjadi benang merah, menggambarkan keseluruhan isi dari novel yang mengusung topik diskriminasi kaum minoritas di negeri yang katanya berpaham demokrasi. Topik sensitif yang tidak akan pernah ada habisnya untuk diangkat, karena diskriminasi merupakan permasalahan yang berkaitan dengan eksistensi suatu golongan manusia. Diskriminasi kerap terjadi dari negara berkembang hingga negara yang notabene maju. Hal inilah yang dicoba diangkat oleh penulis. Menuangkan ide-idenya yang berisi kritik, gagasan, dan saran terhadap permasalahan kemanusiaan melalui sastra.

Gagasan-gagasan penulis disampaikan melalui peran Maryam. Maryam sebagai perempuan cerdas, berpenampilan dan berkepribadian menarik yang terlahir sebagai minoritas. Menjalani kisah hidup yang umum

dialami oleh perempuan seusianya, jatuh cinta, patah hati, kegelisahan, meragu, amarah, serta mempertahankan haknya. Penulisan dengan sudut pandang ketiga, penulis dapat menuangkan segala argumentasinya, membuat karakter Maryam sebagai representasi kaum minoritas terasakut.

Kekuatan penceritaan sudah dirasakan sejak bab awal buku ini. Gaya bahasa yang menarik, berbeda dari penulisan penulis fiksi yang sedang *top* di Indonesia saat ini. Penceritaan peristiwa dan tempat yang sangat detail, seperti pelaporan berita di koran-koran yang sedikit terkesan kaku menambah kesan nyata yang mempengaruhi emosi saya sebagai pembaca.

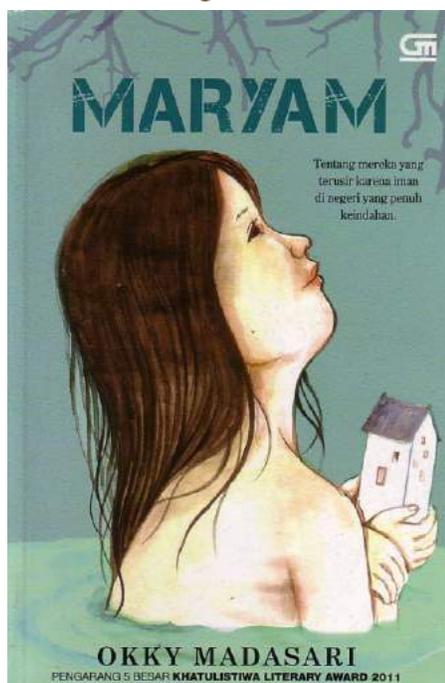
Setelah dicari info lebih lanjut mengenai penulis, penulis adalah lulusan Hubungan Internasional serta pernah bekerja sebagai wartawan. Penulisan 'gaya' wartawan tersebut masih sangat

kental mempengaruhi gaya penceritaan pada novel Maryamnya ini. Gaya penulisan yang menurut saya sedikit kaku tetapi secara lugas dapat dituangkan mengalir melalui tulisan. Kosakata penulis yang kaya dapat dirasakan ketika membaca, tak sedikit saya berhenti sejenak berpikir untuk mencerna apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Penjabaran letak ataupun posisi lokasi dengan gayanya sebagai seorang wartawan pun masih terasa hingga akhir novel yaitu dengan penggambaran keadaan di gedung Transito sebagai tempat pengungsian.

Maryam terlahir sebagai seorang Ahmadi. Sebuah *image* yang secara otomatis melekat pada diri Maryam, yang harus diikuti segala ajarannya. Melakukan pembiasaan bahwa dia termasuk Ahmadi, kelompok kaum minoritas yang memiliki keyakinan sendiri, yang dianggap menyimpang dari masyarakat.

Penekanan pendapat penulis mengenai “apakah salah terlahir sebagai seorang Ahmadi ?” kurang dilengkapi dengan fakta-fakta mengenai mengapa Ahmadiyah itu sendiri ada. Asal muasal Ahmadi hanya disampaikan sekilas saja, serta rutinitas keseharian Ahmadiyah menurut saya sebenarnya sama dengan Agamanya berasal yaitu Islam yang bernabikan Muhammad SAW. Perbedaan hanya terletak keeksklusifan mereka dalam beribadah yaitu hanya dengan sesama saja selain Ahmadi memang mengamini nabi terakhir selain Nabi Muhammad SAW.

Cerita yang bermula dari kembalinya Maryam kepada keluarga Ahmadinya dikarenakan kisah cinta Maryam dengan pria *non-Ahmadi* yang kandas hingga memutuskan ikatan pernikahannya yang telah diikrarkan. Kembalinya Maryam kepada keluarganya dikisahkan dengan berbagai konflik batin antara rasa malu tentang kegagalan, rindu karena telah memutuskan tali keluarga, dan marah karena ketidakberdayaan. Dilanjutkan dengan pernikahannya yang kedua dengan pria Ahmadi pilihan orang tuanya. Pertentangan batin tersebut terasa ketika penulis menuliskan *flashback* mengenai alasan-alasannya menikah, bercerai, meninggalkan agamanya. Alur cerita yang maju mundur memainkan perasaan pembaca juga. Terdapat satu pesan dalam bagian ini yaitu seorang perempuan Ahmadi juga sama dan tidak ada bedanya dengan perempuan lainnya. Baik



dari segi psikologis, pemikiran, dan perilaku.

Kehidupan Maryam setelah pernikahannya yang keduanya risikonya sempurna. Suami yang baik, mapan, seiman, serta keluarga besar yang saling menyayangi dan mendukung. Akan tetapi semua itu tidak akan pernah bisa berlangsung lama. Sebagai kaum minoritas Maryam akan selalu mengalami kecaman, penghinaan, bahkan pengusiran besar-besaran dari tanah miliknya seperti pengusiran yang pernah dialami oleh orang tuanya sewaktu ia pergi dulu, bahkan jauh lebih parah. Semua itu terjadi karena mereka Ahmadi berbeda, berbeda dari orang kebanyakan.

Pesan kemanusiaan disampaikan melalui tokoh Maryam, dimana dia sebagai mantan Ahmadi tetap hidup berdampingan dengan Orang tuanya yang Ahmadi. Maryam yang memperjuangkan hak-hak jemaat Ahmadi walaupun sudah bukan Ahmadi lagi, patut dijadikan contoh dalam sikap saling menghargai dan menghormati antara Makhluk

ciptaan Tuhan yang berbeda keyakinan. Walaupun berbeda tidak seharusnya menimbulkan tindak kebrutalan. Akan tetapi keputusan Maryam yang memberikan nama anaknya yang jauh dari nama Arab dengan alasan biarlah jauh dari agama asalkan hidup damai dan tentram. Menurut saya, hal tersebut bukanlah solusi yang cerdas keputusan tersebut seolah-olah Maryam melarikan diri dari suatu permasalahan hidup.

Akhir novel dikisahkan dengan sepenggal surat Maryam kepada gubernur. Surat yang berisi kritik dan harapan untuk bisa mempertahankan haknya, untuk bisa hidup tenang. Pada awalnya saya sebagai pembaca saya merasa tidak puas dengan akhir cerita. Seperti ada yang belum terselesaikan istilahnya menggantung, tidak jelas akhir cerita mau dibawa kemana. Akan tetapi, setelah ditelaah lagi permasalahan mengenai keyakinan memang sangat kompleks. Tidak hanya sekedar keputusan meninggalkan atau ditinggalkan tetapi terdapat hubungan antara hubungan manusia dengan Tuhannya yang siapapun tidak mengetahui kebenarannya secara mutlak. Permasalahan kemanusiaan yang akan terus berlanjut selama manusia masih hidup. Hanya saja permasalahan kemanusiaan yang ada, bisa dijadikan penilaian terhadap kualitas manusia itu sendiri. Melalui Maryam penulis seolah mengajak pembaca untuk membuka mata bahwa kekerasan atas dasar apapun tidak pernah dibenarkan. (Lilis/GoodRead)



## AKRAB BAHASA ASING, TAPI BAHASA ASLI TERDENGAR ASING

Ilustrasi: Pinterest.com

Tahukah *Good reader* bahwa masih banyak kosakata bahasa Indonesia yang asing terdengar di telinga? Mungkin sebagian besar dari kita mengakuinya. Lantas, mengapa hal tersebut bisa terjadi sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa ibu negara sendiri?

Seperti yang telah diceritakan pada tulisan-tulisan *Good Read* sebelum ini, pesatnya laju teknologi membawa pengaruh

dan mengubah banyak hal, salah satunya ialah arus deras globalisasi. Maka tak heran di zaman ini banyak kita jumpai terutama di media sosial, *netter* lebih akrab menggunakan bahasa asing daripada bahasa pribumi. Contoh kata yang paling sering ditemui seperti penggunaan bahasa asing untuk *gadget*, *selfie*, *upload*, *hashtag*, dan sebagainya.

Namun, sebenarnya ada

tidak *sih* penggunaan bahasa Indonesia untuk menggantikan kata-kata dalam bahasa asing tersebut? Berikut ini, tim *Good Read* akan memberikan beberapa kosakata bahasa Indonesia yang jarang diketahui namun sering digunakan dalam bahasa asing oleh masyarakat Indonesia. Intip yuk!



GADGET

Ini *nih* yang paling sering disebut-sebut oleh orang Indonesia kapan pun dan dimana pun. Tahu *gak sih* *Good reader*? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *gadget* disebut sebagai *gawai*



selfie

Tak kalah dengan *gadget*, *selfie* juga seolah menjadi bahasa yang mendunia di Indonesia. Berdasarkan KBBI istilah *selfie* lebih memiliki bahasa yang cukup *trendy* yakni *swafoto*



upload

Penggunaan bahasa ini paling banyak ada di media sosial. Padahal, sebagai orang Indonesia, kita bisa menyebutnya sebagai *mengunggah*



hashtag

Kata yang paling sering disebut di media sosial Instagram dan Twitter ini, bisa kita sebut *tagar*



Online

Biasanya ini lebih merujuk kepada aktivitas seseorang yang sedang aktif menggunakan media sosial atau jejaring lainnya. Mulai sekarang, *Good reader* bisa menyebutnya sebagai *daring* (akronim: dalam jaringan).



offline

Jika *online* yang menunjukkan seseorang sedang aktif menggunakan jaringan internet disebut sebagai *daring*, maka *offline* antonim dari *daring*, bisa disebut sebagai *luring* (akronim: luar jaringan).

Itulah beberapa ulasan mengenai kosakata bahasa Indonesia yang jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia. Tentunya, masih banyak

kosakata bahasa Indonesia yang masih belum diketahui dan sangat asing untuk didengar. Namun, sebagai warga Indonesia ada baiknya kita mengakrabkan diri

diri dengan kosakata-kosakata tersebut agar tidak terdengar lebih asing dari bahasa asing itu sendiri. (*Indah/GoodRead*)



# iPhone X

Resmi tersedia

Harga mulai dari Rp 1.857.500 / bulan

*“ Apapun yang dikerjakan  
oleh  
seseorang itu, harusnya bisa  
bermanfaat bagi dirinya  
sendiri,  
bermanfaat bagi bangsanya ”*

*- Ki Hadjar  
Dewantara*

**GOODREAD**

Publisher:

Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Diponegoro 2018